

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, dengan metode survey yang digunakan. Dalam penelitian ini mengungkap hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, penelitian ini meneliti mengenai hubungan korelasi antar variabel. Dimana pendekatan yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada setiap variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak. Alat ukur (instrumen) variabel yang digunakan untuk variabel bebas yang berupa motivasi dan lingkungan kerja, lalu variabel terikat yaitu kinerja karyawan dengan menggunakan metode angket/ *quishionnaire* berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan apa yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memperoleh data tersebut, angket yang perlu diisi dengan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana jawaban dalam pertanyaan sudah tertulis di dalamnya. Sehingga, responden hanya perlu mengisi dan memilih jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

B. Variabel dan Pengukuran.

Variabel merupakan titik perhatian atau objek yang akan diperhatikan dalam sebuah penelitian. Variabel –variabel tersebut yaitu :

Tabel 5

Variabel Operasional

Variabel	Indikator – indikator	Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y). Kinerja merupakan apa yang telah dilakukan oleh seorang karyawan yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk kuantitas, kualitas output jangka waktu kehadiran, sikap kooperatif. Mathis dan Jackson (2012).	1. Kualitas pekerjaan yang berupa hasil yang akan diraih saat menyelesaikan pekerjaan. 2. Kuantitas pekerjaan meliputi : kontribusi dan seberapa besar volume pengeluaran. 3. Supervisi yang diperlukan, yaitu : berupa saran, arahan/motivasi dan perbaikan. 4. Kehadiran yang berupa dapat diandalkan, dan ketepatan waktu 5. Konservasi meliputi: pencegahan, pemeliharaan dan kerusakan. Menurut Dessler (2010).	Skala Likert
Motivasi (X1) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta kekuatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.	1. Kebutuhan fisiologis (<i>Physiological-need</i>) Kebutuhan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar atau pokok. 2. Kebutuhan rasa aman (<i>Safety-need</i>). Kebutuhan akan rasa aman meliputi keamanan akan perlindungan dari kecelakaan kerja, jaminan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tua.	Skala Likert

Variabel	Indikator – indikator	Pengukuran
Richard L. Daft (2010).	3. Kebutuhan sosial (<i>Social-Need</i>) Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk persahabatan, menjalin hubungan. 4. Kebutuhan Penghargaan (<i>Esteem-Need</i>). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, 5. Aktualisasi Diri (<i>Self-Actualization Need</i>) Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi dari seseorang. Menurut Hasibuan (2013).	
Lingkungan Kerja (X2). Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Danang sunyoto (2012).	1. Lingkungan Kerja Fisik a) Penerangan Penerangan atau cahaya guna mendapat keselamatan dan kemudahan dalam bekerja. b) Temperatur Udara Didalam tubuh manusia adanya perubahan suhu dan perbedaan, tubuh mampu menyesuaikan diri. c) Kelembapan Banyaknya air yang terkandung dalam udara. d) Siklus udara Dibutuhkannya oksigen yang cukup kita yang tidak tercampur dengan bau-bauan maupun udara kotor. e) Kebisingan Merupakan berbagai bunyi dan suara	Skala Likert

Variabel	Indikator – indikator	Pengukuran
	yang tidak dikehendaki. f) Getaran mekanis Getaran yang dihasilkan oleh alat mekanis. g) Bau-bauan Bau-bauan yang begitu tajam dapat mengakibatkan kepekaan penciuman. h) Tata warna Penataan warna yang baik perlu dilakukan dengan beberapa perencanaan yang matang agar memiliki hasil yang baik. i) Dekorasi Dekorasi berhubungan langsung dengan tata warna yang baik. j) Keamanan Keadaan aman yang sesuai diperlukan dan perlu diperhatikan dalam proses bekerja. k) Musik Sebuah musik dapat membangkitkan semangat dan mampu merangsang karyawan untuk bekerja. 2. Lingkungan Kerja Non Fisik a) Hubungan kerja Keadaan yang terjalin dalam bekerja. b). Suasana Kerja	

Variabel	Indikator – indikator	Pengukuran
	Kondisi yang sesuai dengan lingkungan dan memberikan rasa aman dan nyaman. Menurut Sedarmayanti (2011).	

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu cabang BNI Syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor yang beralamat di Jl. Raya Padjajaran No. 63 Bantarjati, Kec. Bogor Utara. Kota Bogor Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2020 sampai dengan selesainya waktu penelitian.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian lalu ditarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, seluruh karyawan *Frontliner* PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor yang berjumlah 36 orang.

Tabel 6
Jumlah Karyawan

No	Bagian - bagian karyawan (Frontliner)	Jumlah
1	Operasional Manager (OM)	1
2	Sub Branch Manajer (SBM)	5
3	Customer Service Head (CSH)	1
4	Operational Service Head (OSH)	5
5	Customer Service (CS)	13
6	Teller	11
Total		36

Sumber: Internal BNI Syariah

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut”. Sampel yang diambil harus yang benar-benar mewakili, karena kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu rumus sampling jenuh dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikut sertakan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka, didapatkan sampel sebanyak 36 yang terdiri dari seluruh bagian karyawan *Frontliner* PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian, sekaligus melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran kondisi organisasi, dengan wawancara yang bersifat bebas. Selain itu, penulis menyebarkan kuisioner tertutup yang disebarkan kepada responden dengan menyediakan alternatif-alternatif jawaban yang tertera agar mampu mengukur motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan skala likert (1-5).

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti, dalam mengumpulkan data”.

1. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan salah satu cara dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif-alternatif jawaban yang disediakan dalam memberikan respon dan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk melengkapi dan mengumpulkan informasi melalui arsip, laporan, buku, dan tulisan yang tertera pada tempat penelitian. Dokumentasi yang dilakukan, sebagai data pendukung untuk peneliti melakukan penelitian. Hal ini berguna bagi peneliti dalam memperoleh data mengenai jumlah karyawan *Frontliner* serta informasi dan gambaran umum lainnya yang ada di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor.

G. Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2014), “Teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana menurut Sugiyono (2011), “regresi digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen dan variabel independen sebagai prediktornya”.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji multikolinieritas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas memberikan keyakinan kepada alat ukur yang

akan digunakan oleh peneliti sudah memiliki atau menunjukkan ketepatan dan kesesuaian yang baik dalam sebuah pengujian. Menurut Imam Ghozali (2011), “suatu kuisisioner dikatakan valid apabila suatu pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut”. Untuk melakukan uji validitas ini, peneliti menggunakan piranti lunak SPSS dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan total skor yang dapat dicari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi total

i = Skor Item

x = Skor Total

n = Jumlah responden/Subjek

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan lalu dibandingkan dengan r_{tabel} . Instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 dengan membandingkan dengan r_{tabel} .

Jika :

a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat direrima (valid)

b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak diterima (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran yang relatif konsisten. Menurut Ghozali (2011), “suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu”. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dalam variabel. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item.

S_i = Varians Total

k = Banyaknya butir pertanyaan.

Pernyataan kuisioner dapat dilihat *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian variabel lainna dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), “Uji normalitas yag bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Pada output SPSS, dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram. Analisis normalitas data dengan menggunakan histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada ditengah-tengah atau tidak.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah ragam dari setiap galat untuk semua nilai dari variabel bebas X. Menurut Ghozali (2013), “uji heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidak samaan variance dari satu residual pengamatann ke pengamatan yang lain”. Jika p value .0,05 berarti tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model regresi lolos dalam uji heteroskedasitas. Dalam hal uji ini, yang lebih baik yaitu model regresi dengan homoskedasitas atau tidak terjadinya heteroskedasitas.

5. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), “uji multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas”.

Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi. Tetapi secara variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), hal ini menunjukkan indikasi adanya multikolinieritas. Hal ini dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF).

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95.

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut sugiyono (2011), “analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan, bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen apabila terdapat dua atau lebih variabel independen”. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisis Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) sementara Motivasi kerja (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel independen. Model matematika yang digunakan dalam pengujian yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (Titik potong dengan sumbu Y)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (Konstanta) X_1, X_2

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Standar error

Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan apabila telah memenuhi syarat asumsi klasik namun, pada penelitian ini analisis linear

berganda yang dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam pengujian hipotesis ini, uji yang dilakukan meliputi uji F (uji simultan). Koefisien determinan (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) (Widarjono dalam Darmantyo dan Shelwin, 2019). Dalam uji parsial ini, rumus yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

sb = Standar error koefisien regresi Xs

Bentuk dari pengujiannya yaitu:

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Variabel independen yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$

Variabel independen yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

Pada pengujian SPSS yang dilakukan untuk membandingkan yaitu dengan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf 5% (0,005) dengan ketentuan:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak variabel motivasi dan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa persentase bagian variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 mendekati nilai 1 menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam perhitungan model SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjust R Square pada *Model Summary*.

3. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel bebas yaitu Motivasi kerja (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y). Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

penggunaan *Software* SPSS yang digunakan untuk melihat nilai yang tertera pada kolom F dalam tabel *Annova* setelah pengolahan data tersebut. menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotetesis, sebagai berikut :

$H_o : \beta_i = 0$; variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$; variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji F dalam SPSS yaitu:

- a. Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya variabel bebas motivasi kerja dan lingkungan kerja tidak mempengaruhi variabel terikat kinerja karyawan.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak sementara H_a diterima, artinya variabel bebas motivasi kerja dan lingkungan kerja mampu mempengaruhi variabel terikat kinerja karyawan tersebut.